

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

a. Perencanaan dilakukan sebagai berikut:

- 1) mengadakan rapat bersama wali murid untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sesuai kearifan lokal untuk dijadikan dasar penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) menyusun tata tertib guru dan karyawan serta tata tertib siswa sebagai bahan pijakan dalam program pembiasaan.
- 3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pengembangan karakter berbasis kelas.

b. Pengorganisasian dilakukan untuk membagi tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tugas tersebut adalah:

- 1) Pendidikan karakter dalam program kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggungjawab wakamad bidang kesiswaan.
- 2) Pendidikan karakter dalam program pembiasaan menjadi tanggungjawab tim pengawas tatib.
- 3) Pendidikan karakter berbasis kelas menjadi tanggungjawab guru yang memiliki jam mengajar di kelas.

- 4) Pendidikan karakter keagamaan menjadi tanggungjawab guru PAI dan wali kelas.
- c. Pendidikan karakter berbasis kelas dilaksanakan terintegrasi dalam pembelajaran, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari dan ekstrakurikuler, sedangkan pendidikan karakter keagamaan dilaksanakan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan menghafalkan Al-Qur'an.
- d. Pengawasan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran. Pengawasan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan secara melekat untuk mengontrol perilaku sehari-hari, dengan mekanisme a) memberi teguran spontan; b) peringatan lisan; c) peringatan tertulis; dan d) sanksi belajar di kantor sampai batas yang tidak ditentukan.
- d. Evaluasi pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan oleh guru di sela-sela proses pembelajaran dengan mengamati perilaku siswa. Evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan dengan mencatat pelanggaran yang dilakukan. Evaluasi pendidikan karakter keagamaan dilakukan dengan memberikan nilai pada kemampuan menghafal surat pendek pilihan dan kerajinan berjamaah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dibedakan dalam dua macam, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah a) Lokasi jauh dari keramaian kota; b) madrasah berdiri bermula dari pesantren; dan c) peran

serta pondok pesantren dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a) teknologi informasi HP, b) orang tua murid yang kurang memperhatikan pergaulan anak di rumah; dan c) masih belum banyak anak yang mau untuk tinggal di pondok pesantren.

B. Saran-Saran

Setelah menarik kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Menghadirkan ahli yang kompeten dalam perencanaan awal. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran bersama tentang pentingnya pendidikan karakter dan melakukan gerakan bersama pendidikan karakter untuk semua.
2. Mengirim beberapa orang guru untuk magang di sekolah yang telah berhasil melaksanakan pengembangan pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan untuk menimba pengalaman berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter.
3. Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan berdasarkan hasil analisis konteks (kearifan lokal) dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.
4. Memfokuskan setiap kegiatan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat sehingga menjadi ciri khas madrasah.
4. Tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan jaman.

5. Terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk terus berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan madrasah tersebut.
6. Memberikan raport tambahan yang berisi tentang kegiatan tambahan tentang penanaman nilai-nilai karakter.

